

PENGARUH EDUKASI MANFAAT ASI *COLOSTRUM* MELALUI MEDIA POSTER TERHADAP PENGETAHUAN IBU POST PARTUM

Nelfa F Takahepis¹, Dewi A Sudijanto², Petronela Mamentu³

Universitas Muhammadiyah Manado ^{1,2,3}

Email: ifonetakahepis@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 1 Bulan : Januari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Breastfeeding is a natural process, but many new mothers find it one of the most amazing parts of motherhood. Through health education, mothers can understand the benefits of colostrum, such as strengthening the baby's immune system, improving digestion, and preventing infections. The purpose of this study was to determine the effect of Lactation Education through Leaflet Media on Colostrum Breastfeeding in Post Partum at Bhayangkara Gr. III Hospital Manado. This research is experimental with pre experimental research design and using the "One group pretest-posttest method. The population in this study were post partum mothers in Bhayangkara Hospital Manado as many as 48 people, the sampling technique used random sampling technique which was a random sample using the Slovin formula, so there were 7 samples. The results of this study are based on statistical tests Paired T test results showed a value of $p = 0.000$ with a p value = 0.035 which both of these values are less than the value of $a = <0.05$. From these results, it can be interpreted that in this study H_a is accepted and H_0 is rejected in other words there is an effect of Lactation Education through Leaflet Media on Knowledge and Attitudes of Colostrum Breastfeeding in Post Partum at Bhayangkara Gr. III Hospital Manado. The conclusion of this study was that mothers who received education through leaflets tended to have better knowledge and a more positive attitude towards colostrum feeding than those who were not given education. This happens because leaflets can be read repeatedly, making it easier for mothers to remember and understand the contents of the message conveyed.</i></p>

Keyword: Lactation, Colostrum Breastfeeding, Poster, Knowledge, Post Partum

Abstrak

Menyusui adalah suatu proses alamiah, namun banyak ibu baru merasakan bahwa menyusui adalah salah satu hal paling menakjubkan saat menjadi seorang ibu. Melalui edukasi kesehatan, ibu dapat memahami manfaat kolostrum, seperti memperkuat sistem imun bayi, melancarkan pencernaan, dan mencegah infeksi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Manfaat Asi Colostrum melalui Media Poster terhadap Pengetahuan Ibu Post Partum di RS Bhayangkara Tk III Manado. Penelitian ini bersifat eksperimental dengan desain penelitian pre experimental dan menggunakan metode "One group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu post partum yang ada di RS Bhayangkara Manado sebanyak 48 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yang mana sampel secara acak dengan menggunakan rumus slovin maka sampel yang ada sebanyak 7 orang. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan uji statistik hasil Paired T test menunjukkan nilai $p=0,000$ dengan nilai p value=0,035 yang dimana kedua nilai ini kurang dari nilai $a = <0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini H_a di terima dan H_0 ditolak dengan kata lain terdapat Pengaruh Edukasi Laktasi melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Colostrum pada Post Partum di RS Bhayangkara TK III

Manado. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ibu yang menerima edukasi melalui leaflet cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap pemberian kolostrum dibandingkan yang tidak diberi edukasi. Hal ini terjadi karena poster bisa dibaca berulang kali, memudahkan ibu untuk mengingat dan memahami isi pesan yang disampaikan

Kata Kunci: Laktasi, ASI Colostrum, Poster, Pengetahuan, Post Partum

A. PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu proses alamiah, namun banyak ibu baru merasakan bahwa menyusui adalah salah satu hal paling menakjubkan saat menjadi seorang ibu, karena ini pertama kalinya, ibu memberikan nutrisi pada sang bayi. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri walaupun menyusui adalah sesuatu yang natural, hal ini tidak selalu bisa terjadi secara alami dibutuhkan pengetahuan dan teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan, posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Sebab jika teknik menyusui kurang tepat, maka akan menjadi hambatan bagi ibu dalam memaksimalkan pemberian ASI. Air Susu Ibu merupakan cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara yang disebut dengan kolostrum (*Alison Talbert, et al, 2020*)

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Melalui bakteri baik yang terkandung pada ASI dapat memaksimalkan kolonisasi saluran pencernaan bayi baru lahir (*Cortez, et al, 2021*). Pada masa awal menyusui, kolostrum yang keluar mungkin hanya sesendok teh. Meskipun sedikit, kolostrum mampu melapisi usus bayi dan melindunginya dari bakteri serta sanggup mencukupi kebutuhan nutrisi bayi pada hari pertama kelahirannya. Selanjutnya, secara berangsur-angsur produksi kolostrum berkurang saat air susu keluar pada hari ketiga sampai kelima (*Halimatusyadiah, 2019*).

Untuk menurunkan angka kematian pada bayi *United Nation Children Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization* merekomendasikan pemberian kolostrum segera setelah bayi lahir dan memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* Tahun 2021 angka kematian *neonatal* didunia secara global sebesar 18 kematian per 1.000 kelahiran hidup, secara regional, Afrika sub-Sahara memiliki angka kematian neonatal tertinggi di dunia sebesar 27 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Di urutan selanjutnya ada wilayah Asia Selatan dengan 23 kematian

per 1.000 kelahiran hidup, Oseania (di luar Australia & Selandia Baru) 19 kematian per 1.000 kelahiran hidup, Afrika per 1.000 kelahiran hidup. Risiko kematian pada bulan pertama kehidupan anak yang lahir di negara berpenghasilan tinggi lebih kecil dari pada risiko kematian anak yang lahir di negara berpenghasilan rendah (*UNICEF, 2021*).

Data dari *WHO (World Health Organization)* angka pemberian kolostrum di Eropa pada bayi baru lahir sebanyak 68%, sedangkan di Asia sendiri cakupan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir yaitu sebanyak 52%. Prevalensi pemberian kolostrum di Indonesia masih rendah. Hal ini ditunjukkan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang masih lebih rendah dari angka cakupan praktik inisiasi menyusu dini di dunia yaitu sebesar 42%, sedangkan di Indonesia hanya 39%. Angka ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain di sebagian negara Asia Tenggara misalnya Myanmar (76%), Thailand (50%), dan Filipina (54%). Menurut (Kemenkes RI, 2021), persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif tercapai 69,7 %. Dari target 45% atau persentase pencapaian kinerja sebesar 154,9%. Meskipun sudah mencapai signifikan namun menurut RISKESDAS 2021, 52,5 % atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 % dari angka tahun 2019.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir antara lain yaitu faktor pengetahuan ibu sangat minim, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga (dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional), persepsi ibu, sosial budaya, serta sumber informasi. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses tidaknya menyusui (*Aulia, 2022*).

Kebiasaan yang sering dilakukan ibu menyusui yang habis melahirkan di puskesmas lailangga, Asi pertama (kolostrum) sengaja diperah dengan tangan dan dibuang. Mereka berpendapat bahwa pemberian kolostrum (ASI yang pertama kali keluar) perlu dihindarkan karena mereka percaya kolostrum akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan bayinya dan keluarnya air susu yang sebenarnya hanya mulai pada hari ketiga. Kurangnya pengetahuan dan kepercayaan itu perlu diluruskan, karena kekurangan vitamin A banyak sekali diderita oleh para bayi dan anak prasekolah. Kolostrum (ASI pertama) seharusnya tidak dibuang sia-sia, akan tetapi disusukan pada bayi (*Ningrum, 2024*).

Edukasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemberian ASI kolostrum pada ibu postpartum. Kolostrum, yang dikenal sebagai "susu emas," adalah cairan pertama yang diproduksi oleh kelenjar susu ibu setelah melahirkan dan mengandung

berbagai nutrisi serta antibodi yang sangat bermanfaat bagi bayi. Namun, kurangnya pengetahuan dan adanya mitos tertentu sering kali menjadi penghalang bagi ibu untuk memberikan kolostrum kepada bayinya (*Wulandari, 2023*).

Melalui edukasi kesehatan, ibu dapat memahami manfaat kolostrum, seperti memperkuat sistem imun bayi, melancarkan pencernaan, dan mencegah infeksi. Selain itu, edukasi juga membantu mengurangi kesalahpahaman yang masih beredar, seperti anggapan bahwa kolostrum adalah susu basi atau tidak baik untuk dikonsumsi bayi. Dengan informasi yang tepat, ibu menjadi lebih percaya diri dalam menyusui dan lebih cenderung melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), yang sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI. Selain meningkatkan kesadaran ibu, edukasi kesehatan juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemberian ASI, baik dari tenaga kesehatan maupun keluarga. Suami dan anggota keluarga yang memahami pentingnya kolostrum dapat memberikan dorongan emosional dan membantu ibu menjalani proses menyusui dengan lebih nyaman (*Fitriami, 2021*).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan langsung oleh peneliti didapati 5 ibu yang baru saja selesai *partus* dan sedang dirawat di ruang perawatan ibu nifas di RS Bhayangkara Tk.III Manado. Dari kelima ibu tersebut 2 diantaranya mengatakan langsung memberikan ASI kepada bayi mereka, namun 3 diantaranya tidak memberikan ASI kepada bayinya. Alasan ibu pertama karna dia merasa takut karna ASI yang keluar tampak kekuningan yang menyebabkan ibu tersebut merasa ragu jika langsung diberikan ASI pada saat itu. Ibu yang kedua mengatakan harus menunggu 3 hari setelah melahirkan baru diberikan ASI karena pengaruh adat dan budaya yang diyakini oleh ibu tersebut. Sedangkan ibu yang ketiga belum memberikan ASI pertamanya karna ASI yang tidak kunjung keluar, hal ini juga dikarenakan ibu tersebut baru saja melahirkan anak pertamanya dan masih belum mengetahui cara serta metode laktasi yang baik dan benar, serta tidak mengetahui apa itu tentang ASI Kolostrum.

B. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan design penelitian "*Rancangan One group pretest protest*" dengan kegiatan penelitian yang memberikan test awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan test akhir (posttest).

Populasi dan Sampel

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 48 ibu *post partum*. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan Teknik pengambilan *Random Sampling*. Sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 Responden. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu memiliki bayi yang baru lahir, Ibu dapat membaca dan menulis dan Ibu bersedia menjadi responden. Adapun Kriteria Eksklusif meliputi tidak bersedia jadi responden atau jika ibu dalam kondisi kritis, kolostrum dapat diperah dan diberikan melalui alternatif yang aman.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pemberian asi colostrum, serta SAP dan poster.

Analisa Data

Analisa Univariat dalam studi ini dapat menentukan pola distribusi setiap variable. Sedangkan Analisis biavariat dilakukan untuk mengetahui suatu masalah yang diangkat yaitu Pengaruh Edukasi Manfaat Asi *Colostrum* melalui Media Poster terhadap Pengetahuan Ibu *Post Partum* di RS Bhayangkara Tk III Manado. Uji *statistic* yang digunakan yaitu uji *Paired t-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, partus, asi keluar dan asi diberikan Pada Post Partum di RS Bhayangkara TK III Manado (n=7)

Karakteristik	Sampel (n)	
	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Umur		
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	2	28.6
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	4	57.1
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	1	14.3
Pendidikan Terakhir		
SMP	1	14.3
SMA	2	28.6
Sarjana	4	57.1
Pekerjaan		
IRT	4	57.1
Swasta	2	28.6
Buruh	1	14.3
Gravida		
Primigravida	5	71.4

Multigravida	2	28.6
Total	7	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 1 di atas menjelaskan distribusi frekuensi berdasarkan umur yang paling banyak adalah dewasa awal berjumlah 4 responden dengan presentase (57,1%). Lalu menjelaskan karakteristik pendidikan terakhir yang paling banyak adalah Sarjana berjumlah 4 responden dengan presentase (57,1%). Kemudian menjelaskan karakteristik pekerjaan yang paling banyak adalah IRT berjumlah 4 responden dengan presentase (57,1%). Kemudian menjelaskan karakteristik Gravida yang paling banyak primigravida berjumlah 5 responden dengan presentase (71,4%).

Tabel 2 Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan pada Post Partum di RS Bhayangkara TK III Manado (n=7)

Karakteristik	Sampel (n)	
	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Pengetahuan (Pre Test)		
Baik	5	71.4
Kurang Baik	2	28.6
Pengetahuan (Post Test)		
Baik	6	85.7
Kurang Baik	1	14.3
Total	7	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 2 di atas menjelaskan distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan (*pre test*) yang paling banyak adalah baik berjumlah 5 responden dengan presentase (71,4%). Kemudian pengetahuan (*post test*) yang paling banyak adalah baik berjumlah 6 responden dengan presentase (85,7%).

Tabel 3 Analisa Pengaruh Edukasi Manfaat Asi *Colostrum* melalui Media Poster terhadap Pengetahuan Ibu *Post Partum* di RS Bhayangkara Tk III Manado

Kategori	Paired Sample Test				
	Mean	Selisih Mean	t	df	ρ value
Pengetahuan (Pre Test)	1.29				
Pengetahuan (Post Test)	1.14	.143	7.000	6	0,035

Paired T-Test $\alpha \leq 0,05$

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa dapat diketahui bahwa Pengetahuan ibu *post partum* tentang Pemberian ASI *colostrum* sebelum diberikan edukasi laktasi melalui media *leaflet* dan sesudah diberikan edukasi laktasi melalui media *leaflet* menunjukkan perubahan menjadi lebih baik. Dilihat dari rata-rata pengetahuan ibu *pre test* yaitu 1,29, kemudian rata-rata pengetahuan ibu *post test* yaitu 1,14. Lalu selisih mean sebesar 0.143 yang menunjukkan

terdapat perbedaan pengetahuan ibu *pre* dan *post* yang dimana terjadi peningkatan pengetahuan tentang Pemberian ASI *colostrum*.

Dari hasil uji *Paired T-test* dapat dilihat juga terjadi perubahan pada pengetahuan tentang Pemberian ASI *colostrum* sebelum dan sesudah diberikan edukasi laktasi melalui media *leaflet* didapatkan nilai t_{hitung} sebanyak 7.000 dan df berjumlah 6 dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 2.447, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang sebagaimana dasar pengambilan keputusan dari hasil uji *Paired T-test* dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan tentang Pemberian ASI *colostrum*. Kemudian juga dilihat pada poin akhir dari uji ini adalah nilai ρ *value* 0,035 dimana nilai ρ *value* $\leq \alpha = 0,05$ sehingga pada hasil akhir dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat Pengaruh Edukasi Manfaat Asi *Colostrum* melalui Media Poster terhadap Pengetahuan Ibu *Post Partum* di RS Bhayangkara Tk III Manado.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok eksperimen yang telah dilakukan pada tanggal 3-5 Mei 2025 dengan jumlah responden sebanyak 7 ibu *post partum* di RS Bhayangkara TK III Manado. Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental* dengan desain *one grup pretest-posttest* yaitu melakukan pengukuran diawal sebanyak satu kali (*Pre Test*) sebelum diberikan Edukasi Laktasi melalui Media *poster* kemudian setelah diberikan Edukasi dilakukan pengukuran lagi (*Post Test*). Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dimana peneliti mengambil sampel hanya 20% dari jumlah populasi. Berdasarkan Uji *Paired T test* dan setelah dilakukan pengolahan data, peneliti menemukan hasil dan diperoleh H_a diterima dengan demikian ada Pengaruh Edukasi Manfaat Asi *Colostrum* melalui Media Poster terhadap Pengetahuan Ibu *Post Partum* di RS Bhayangkara Tk III Manado.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Saputra (2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya”, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Leaflet digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi kepada responden. Leaflet dibuat oleh peneliti dengan berdasarkan referensi. Leaflet berisi tentang manfaat ASI bagi ibu dan bayi, manfaat menyimpan ASI, teknik yang dianjurkan untuk manajemen laktasi bagi ibu pekerja, cara memberikan ASI perah, cara penyimpanan ASI dan cara menyajikan ASI yang sudah disimpan. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media tersebut terdapat

perubahan pengetahuan responden dengan menggunakan media leaflet. Penyampaian dengan media ini mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi dan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden mengenai manajemen laktasi.

Pada hasil penelitian ini didapati beberapa temuan menarik yakni sebelum diberikan edukasi laktasi, ternyata sudah banyak yang mengetahui tentang pemberian laktasi, namun ada 2 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan faktor yang paling mendukung dalam penelitian ini adalah faktor umur, yang mana keempat responden tersebut memiliki umur yang masih terbilang muda dan masuk dalam kategori remaja akhir. *Health Belief Model (HBM)* menjelaskan bahwa persepsi individu terhadap manfaat dan hambatan suatu tindakan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman pribadi.

Hal pernah dibahas dalam penelitian Fitriasnani (2023) yang mengungkapkan bahwa Remaja akhir umumnya masih berada dalam transisi dari ketergantungan ke kemandirian. Mereka mungkin belum mendapatkan pendidikan yang memadai mengenai menyusui, baik dari institusi pendidikan formal, fasilitas kesehatan, maupun lingkungan sosial. Tingkat pengetahuan ibu remaja tentang ASI dan teknik laktasi lebih rendah dibandingkan ibu dewasa, yang berimplikasi pada rendahnya keterampilan dalam menyusui secara efektif.

Kemudian hasil temuan berikutnya yaitu hampir seluruh responden mengalami memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi laktasi, namun ada 1 responden yang tetap memiliki pengetahuan yang masih dalam kategori kurang baik, hal ini disebabkan dari faktor latar pendidikan ibu tersebut yang mana pendidikan terakhir yang ditempuhnya adalah SMP. Wanita dengan pendidikan dasar cenderung hanya memiliki literasi fungsional, yaitu hanya mampu memahami informasi dasar tanpa kemampuan menganalisis atau mengambil keputusan kesehatan yang tepat. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi melalui rekam medis kehamilan ialah karna ibu memiliki primigravida atau masih baru pertama kali hamil, dari hasil observasi mendalam setelah dilakukan *post test* ternyata ibu belum siap untuk hamil karna sebuah kecelakaan atau kesalahan dalam pergaulan yang bebas.

Hal sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mansur (2024) bahwa Tingkat pendidikan yang lebih rendah sering kali berkorelasi dengan rendahnya literasi kesehatan, yaitu kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan secara efektif. Ibu dengan pendidikan SMP mungkin kesulitan memahami materi promosi kesehatan tentang laktasi, baik dalam bentuk tertulis, lisan, maupun visual.

Hasil akhir dari temuan ini ialah terdapat pengaruh Edukasi Laktasi melalui Media *Leaflet* terhadap Sikap Pemberian ASI *colostrum* pada *Post Partum* di RS Bhayangkara TK III Manado. Pemberian ASI kolostrum merupakan salah satu komponen penting dalam praktik menyusui dini yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kekebalan tubuh bayi. Kolostrum adalah cairan pertama yang keluar dari payudara ibu setelah melahirkan, berwarna kekuningan, kental, dan kaya akan zat gizi serta antibodi yang sangat bermanfaat bagi bayi. Namun, pada kenyataannya, banyak ibu postpartum belum memahami pentingnya pemberian kolostrum, terutama karena keterbatasan pengetahuan, pengaruh budaya, dan minimnya edukasi yang diterima selama kehamilan maupun setelah persalinan.

Poster dapat memengaruhi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI kolostrum karena menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dilihat dan dipahami. Gambar dan tulisan singkat di poster membantu ibu lebih cepat mengerti dan mengingat pesan penting tentang manfaat kolostrum. Selain itu, poster yang menarik bisa menumbuhkan minat dan kesadaran ibu untuk memberikan kolostrum kepada bayinya. Karena sering terlihat di tempat umum seperti puskesmas atau posyandu, poster juga menjadi pengingat terus-menerus bagi ibu tentang pentingnya kolostrum. perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat dan ancaman suatu tindakan. Poster yang menampilkan pesan tentang manfaat kolostrum (antibodi, nutrisi pertama bayi) serta risiko jika tidak diberikan dapat menimbulkan persepsi positif dan meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukannya. Pesan visual mampu menimbulkan efek emosional dan motivasi, sehingga ibu terdorong untuk memberikan kolostrum segera setelah melahirkan (Rahmawati, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa poster memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu postpartum mengenai pemberian ASI kolostrum. Media ini cocok digunakan dalam program edukasi di puskesmas, rumah sakit, maupun layanan kesehatan ibu dan anak lainnya, terutama pada kelompok sasaran dengan tingkat pendidikan atau literasi kesehatan yang rendah. Pemberian edukasi laktasi melalui media *leaflet* berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu postpartum tentang pemberian ASI kolostrum. Intervensi ini sangat bermanfaat bagi kelompok ibu dengan literasi kesehatan rendah dan dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung program ASI eksklusif nasional. Oleh karena itu, integrasi edukasi berbasis media cetak seperti *leaflet* dalam layanan postnatal perlu diperkuat di berbagai fasilitas kesehatan.

Dari hasil uraian tersebut maka peneliti berasumsi bahwa Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengubah sikap ibu adalah pemberian edukasi melalui media poster.

Poster merupakan media komunikasi visual dengan kombinasi teks dan gambar yang menyajikan informasi kesehatan secara singkat, padat, dan menarik, sehingga dapat menjangkau ibu dari berbagai latar belakang pendidikan. Sikap seseorang terhadap suatu perilaku dibentuk oleh keyakinan mereka terhadap hasil dari perilaku tersebut. Dengan adanya edukasi melalui poster, ibu postpartum akan mendapatkan informasi yang dapat memperkuat keyakinan bahwa pemberian kolostrum memberikan manfaat besar, sehingga membentuk sikap positif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi laktasi sebagian besar memeliki pengetahuan yang baik dan setelah diberikan edukasi laktasi hampir semua ibu *post partum* memiliki pengetahuan yang baik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi Manfaat Asi *Colostrum* melalui Media Poster terhadap Pengetahuan Ibu *Post Partum* di RS Bhayangkara Tk III Manado.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arum, P., & Widiyawati, A. (2016). Kandungan Gizi Asi (Air Susu Ibu) Pada Berbagai Suhu Dan Lama Penyimpanan. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3).
- Aulia, F., Lestari, H., & Erawan, P. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Lailangga Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*[Internet], 3(2), 69-76. DOI : 10.37887/jgki.v2i4
- Cecep, T. (2016). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang asi eksklusif di posyandu cempaka ii puskesmas pembantu kwala bekala medan tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 1(1), 29–37.
- Delvina, V., Kasoema, R. S., & Fitri, N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan produksi air susu ibu (asi) pada ibu menyusui. *Human Care Journal*, 7(1), 153–164.
- Devi, M. (2010). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status gizi balita di pedesaan. *Teknologi Dan Kejuruan*, 33(2), 183–192.
- Djamil, A., Hermawan, N. S. A., Setiarini, N., & Ayu, D. (2018). Hubungan Pelaksanaan Manajemen Laktasi oleh Petugas Kesehatan terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 113–116.
- Fitriasnani, M. E., Dewi, R. K., Prasetyanti, D. K., Aminah, S., Ardela, M. P., Puspita, N. L. M., &

- Afifi, D. N. (2023). Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Manfaat Asi Kolostrum pada Ibu Hamil Trimester III di Kelurahan Tamanan Kota Kediri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2410-2421. https://www.academia.edu/download/105197931/Download_20Artikel.pdf
- Febriyanti, H. (2023). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Ekslusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 7-12 Bulan Di Kampung Liman Benawi. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 4(2), 90–98.
- Fitriami, E., & Afwinasyah, R. (2021). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Post Op Sectio Caesarea Di Rs Pmc Kota Pekanbaru. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), 7-16.
- Ningrum, W. P., & Ningsih, S. S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di BPM Nurul Hidayah. *Malahayati Nursing Journal*, 6(6), 2234-2243.
- Putri, A. S. (2024). ANALISIS EDUKASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MUDA MENYUSUI DI PUSKESMAS KECAMATAN PASAR REBO JAKARTA TIMUR 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Nasional). <http://repository.unas.ac.id/9863/>
- Santi, M. Y. (2017). Upaya Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini (Imd. Kesmas Indonesia, 9(1), 77–90.
- SARI, B. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di desa siamporik kecamatan angkola selatan kabupaten tapanuli selatan tahun 2021.
- Yuliawati, R., Kurniasari, L., & Maryam, S. (2018). Hubungan antara pendidikan dan dukungan keluarga dengan kegagalan asi eksklusif. *Jhes (Journal of Health Studies)*, 2(2), 73–80.
- Wulandari, A., Dewi Soeyono, R., Anna Nur Afifah, C., & Bahar, A. (2023). Pengaruh Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Media Booklet. *Jurnal Online Program Studi S1 Tata Boga [Internet]*, 12(2), 60-5.
- Sari, K., Hawa, C. R. L., Purdianti, R. S., & Batu, T. L. (2023, August). Optimalisasi Kesehatan Masyarakat pada Ibu Hamil, Balita, Ibu Nifas dan Catin di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. In Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo (Vol. 2, No. 1, pp. 153-167). <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/367>
- Umi, M. R., & Fulatul, A. (2021). Praktik Pemberian Asi Eksklusif Pekerja Wanita Di Universitas Muhammadiyah Surabaya. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/6343>